

Penerapan Media Pembelajaran Kantong PENPEN pada Mata Pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta

Achzamudin¹, Naeliyatun 'Azizah², Karsono³, Sabila Putri Febriyanti⁴

^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret

⁴ SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta

¹achzamudin@student.uns.ac.id, ²naeliyatun.azizah@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 January 2024

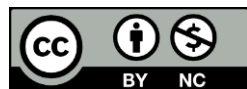
Revised 23 March 2024

Accepted 24 March 2024

Available online 30 April 2024

Keywords:

Hasil Belajar; Media Pembelajaran; Kantong penpen; Penelitian Tindakan Kelas



This is an open access article under [CC BY-NC 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license. Copyright by Author. Published by Universitas Sebelas Maret.

ABSTRACT

The low mathematics learning outcomes for class IIIA at SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan require efforts to be overcome. The aim of this research is to improve mathematics learning outcomes using penpen bag learning media in the mathematics subject of addition and subtraction class IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are obtained by observation and tests to obtain student learning outcomes. The success indicators of this classroom action research are learning outcomes or the number of students who get a score according to the KKM of 65 and a success indicator of 85%. The research results showed that learning outcomes in the pre-cycle were 22.22%, then in cycle I it was 38.89% and in cycle II it was 61.11% and in cycle III it was 88.89%. From the results of this research, it can be concluded that the use of penpen bag learning media can improve mathematics learning outcomes in addition and subtraction material for class IIIA at SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan memerlukan upaya untuk mengatasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media pembelajaran kantong penpen pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi dan tes untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM 65 dan indikator keberhasilan 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada pra siklus sebesar 22,22% kemudian pada siklus I yaitu 38,89% dan pada siklus II yaitu 61,11% serta pada siklus III yaitu 88,89%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kantong penpen dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta.

1. PENDAHULUAN

Bangsa yang maju akan senantiasa memperhatikan pendidikan di negaranya karena bangsa yang berkualitas merupakan cerminan pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan merupakan wadah untuk membangun, mengonstruksi, dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi seorang peserta didik (Mulia et al., 2021). Pendidikan berhubungan erat dengan kegiatan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Samsinar, 2020). Maujud (2022) mengatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya mencerminkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM). Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan sikap dan kemampuan (Firdaus & Bakhtiar, 2022).

Pembelajaran yang disajikan guru setiap hari di ruang kelas diharapkan mampu untuk menjadi dasar terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran ini mencakup semua mata pelajaran, tak terkecuali mata pelajaran matematika (Hamzah & Pd, 2019). Akan tetapi pada nyatanya, mata pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang ditakuti peserta didik. Mereka masih menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran sulit dan membingungkan (Umar et al., 2022). Hal ini karena matematika merupakan ilmu pasti yang jika hasil akhirnya salah, maka prosesnya juga salah. Menurut hasil studi yang dilakukan sebuah Lembaga internasional yang bergerak dibidang sains dan matematika pada tahun 2015 yaitu *Trends In International Mathematics and Science Study (TIMSS)* kemampuan peserta didik di Indonesia pada bidang matematika dan sains dikatakan rendah (Latif et al., 2022). Peserta didik Indonesia hanya mendapatkan skor 397 dari skor 500 sebagai rata-rata peserta didik internasional. Sehingga menempatkan Indonesia pada peringkat 45 dari 50 negara yang berpartisipasi dalam studi tersebut. Rendahnya kemampuan peserta didik di Indonesia pada mata pelajaran matematika mengindikasikan bahwa belum maksimalnya pembelajaran matematika tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar (Puspitaningrum, 2020).

Mata pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mempunyai hubungan secara langsung dengan keterampilan dasar berhitung yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tingkatan mata pelajaran matematika juga penting dan harus dikuasai peserta didik. Hal ini karena matematika memiliki keterkaitan materi 1 dengan materi lainnya pada setiap jenjang pendidikan. Artinya, jika pembelajaran matematika dasar belum dikuasai, maka peserta didik akan kesulitan untuk mempelajari matematika di jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran matematika di sekolah dasar dibagi menjadi tiga, yaitu bilangan, geometri, dan pengukuran serta pengolahan data (mulyono, 2018 dalam (Rohmaedah, 2023)). Setiap bagian tersebut memiliki cabang yang harus dipahami. Salah satu cabang dalam bilangan adalah operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah tiga angka yang diberikan di kelas III sekolah dasar. Materi tersebut terdapat di awal semester tepatnya pada topik 2 semester 1. Akan tetapi di waktu akhir semester 2 kelas sebelumnya, masih banyak peserta didik yang belum lancar menentukan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan baik. Padahal pembelajaran ini seharusnya sudah dikuasai awal semester di kelas 3. Menurut hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa peserta didik masih kurang memahami materi yang disampaikan. Hasil belajar matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan juga tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan sebagai berikut: (1) hasil belajar peserta didik yang tuntas materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah hanya 22,22% peserta didik yang memenuhi KKM (≤ 65) yang telah ditentukan sekolah (2) siswa kurang lancar mengoperasikan hasil penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Hal ini terjadi karena para peserta didik belum atau tidak hafal cara mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, diperlukan adanya upaya untuk mengatasinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan yaitu penggunaan media pembelajaran yang konkrit yaitu kantong penpen (Safitri et al., 2024). Kantong penpen merupakan cara sederhana dan menyenangkan yang mengajarkan berhitung dasar kepada peserta didik dimulai dengan memahami secara benar terlebih dahulu tentang konsep bilangan, lambang bilangan, dan operasi hitung dasar kemudian mengajarkan cara berhitung dengan media pembelajaran kantong penpen. Prosesnya diawali, dilakukan, dan diakhiri dengan gembira. Media pembelajaran kantong penpen dimainkan kolaborasi dengan hitungan mulut, jari dan benda konkret seperti stik es krim sehingga dalam hal ini peserta didik akan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung karena belajar dapat dilakukan dengan bermain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya yaitu “Apakah penggunaan media pembelajaran kantong penpen dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah penggunaan media pembelajaran kantong penpen untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dari PTK ini yaitu, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM 65 dan indikator 85%. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 18 orang dengan 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta. Beberapa pertimbangan dalam menetapkan subjek ini adalah masih banyak siswa kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Tes formatif untuk peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III. Tes hasil belajar diberikan guru pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung tepatnya pada akhir siklus pembelajaran. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hasil pengumpulan data perlu diadakan pengolahan data atau analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Deskripsi Hasil Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada 5 Agustus 2024 dan mendapatkan data berupa pretest observasi. Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran kantong penpen pada bilangan cacah di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan:

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Belajar Matematika pada Prasiklus

Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus		Keterangan
	Frekuensi	Presentase	
Nilai ≤ 65	14	77.78%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 65	4	22.22%	Tuntas
Jumlah	18	100%	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada tahap prasiklus presentase siswa yang tuntas hanya 22,22% yang terdiri dari ada 4 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas dari jumlah keberangkatan 18 siswa. Hasil prasiklus ini digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan siklus I.

3.1.2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Siklus I dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2024.
- 2) Materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah.
- 3) Peneliti menyusun modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa yang akan diberikan pada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024 dengan materi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media pembelajaran kantong penpen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan siklus I:

- 1) Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional untuk membangkitkan jiwa nasionalisme, melakukan ice breaking untuk memotivasi peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memeriksa kerapian dan kesiapan belajar peserta didik.
- 2) Guru menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan media kantong penpen. Penggunaan media ini dimainkan kolaborasi dengan hitungan mulut, jari dan benda konkret seperti stik es krim sehingga dalam hal ini peserta didik akan merasa senang ketika pembelajaran berlangsung karena belajar dapat dilakukan dengan bermain.
- 3) Guru menjelaskan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan cara mendemonstrasikan media kantong penpen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara mandiri.
- 5) Guru membimbing peserta didik untuk mensimulasikan penggunaan media kantong penpen.
- 6) Guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Belajar Matematika Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus		Keterangan
	Frekuensi	Frekuensi	
Nilai ≤ 65	11	61.11%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 65	7	38.89%	Tuntas
Jumlah	18	100	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah menggunakan media kantong penpen diperoleh ketuntasan belajar sebesar 38,89% atau sebanyak 7 dari 18 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar belum mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dalam penelitian yaitu 85%. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi

Refleksi proses pembelajaran siklus I sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mulai bisa mengikuti kegiatan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kantong penpen.
- 2) pada siklus I sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar minimal, sehingga perlu diadakan siklus II. Guru juga memberi motivasi pada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal belajar

3.1.3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 agustus 2024 dan dilaksanakan berdasarkan rencana perbaikan dari siklus I yang sudah diobservasi sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan menggunakan rancangan pembelajaran pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan dengan bimbingan guru maupun dengan bimbingan teman sebaya. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa kertas bersama yang diisi oleh semua anggota kelompok. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi dan dapat mengoreksi serta membantu pekerjaan teman yang satu dengan teman yang lain dengan tetap dibimbing oleh guru.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus		Keterangan
	Frekuensi	Frekuensi	
Nilai ≤ 65	7	38.89%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 65	11	61.11%	Tuntas
Jumlah	18	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa setelah menggunakan media kantong penpen diperoleh ketuntasan belajar sebesar 61,11% atau sebanyak 11 dari 18 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar belum mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dalam penelitian yaitu 85%. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

d. Refleksi

Pada siklus II hanya sebagian siswa yang mencapai nilai ketuntasan belajar minimal, akan tetapi masih perlu diadakan siklus III. Guru juga berusaha untuk memberi pelatihan dengan penambahan jam belajar sudah diobservasi sebelumnya.

3.1.4. Deskripsi Hasil Siklus III

a. Perencanaan

Penelitian siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024 dan dilaksanakan berdasarkan rencana perbaikan dari siklus I dan siklus II yang sudah diobservasi sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan menggunakan rancangan pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan yaitu tetap diadakannya pembentukan kelompok diskusi dan media pembelajaran, akan tetapi dalam diskusi tidak adanya bimbingan dari guru, hanya terdapat bimbingan dari teman sebaya. Kemudian media pembelajaran ditambah soal mandiri yang dikerjakan diskusi atau mandiri, akan tetapi tidak ada bimbingan guru.

Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam diskusi dan dapat mengoreksi serta membantu pekerjaan teman satu dengan teman yang lain secara bersama tanpa adanya bimbingan dari guru.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dan proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Ketuntasan Belajar Matematika Siklus III

Kriteria Ketuntasan	Pra Siklus		Keterangan
	Frekuensi	Frekuensi	
Nilai ≤ 65	2	11.11%	Tidak Tuntas
Nilai ≥ 65	16	88.89%	Tuntas
Jumlah	18	100	

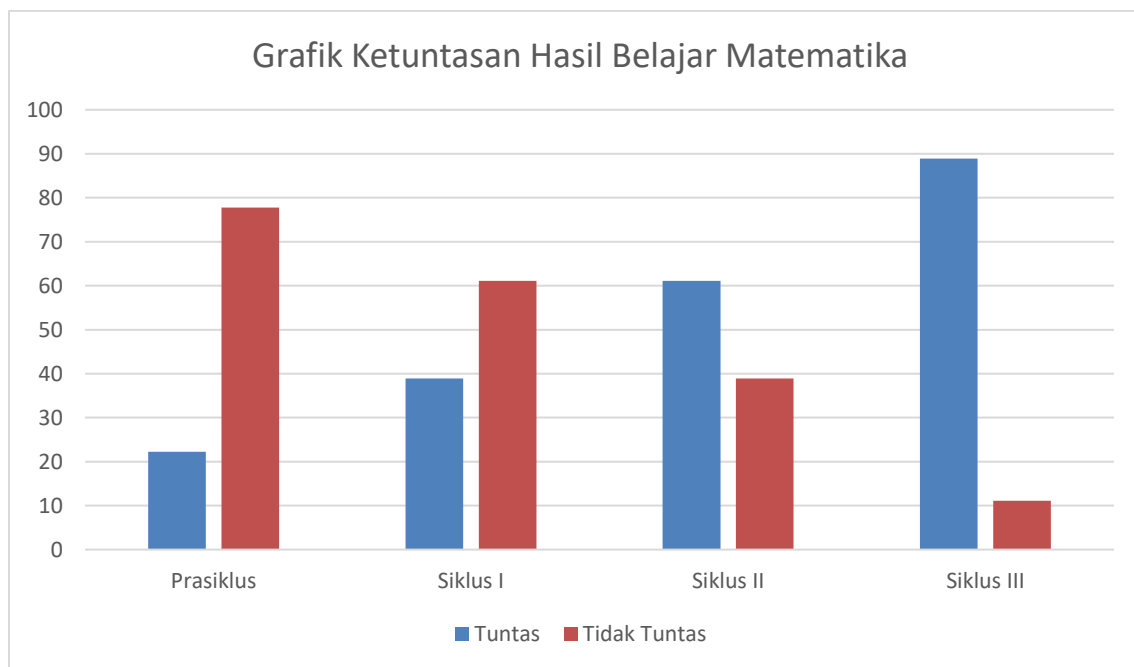
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah menggunakan media kantong penpen diperoleh ketuntasan belajar sebesar 88,88% atau sebanyak 16 dari 18 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan dalam penelitian yaitu 85%. Maka penelitian dihentikan.

d. Refleksi

Pada siklus III sebagian besar peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan belajar yang ditargetkan, sehingga penelitian dihentikan. Meskipun banyak peserta didik yang sudah tuntas, guru terus berusaha untuk memberikan motivasi pada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar.

4. PEMBAHASAN

Berikut grafik ketuntasan hasil belajar matematika menggunakan media kantong penpen pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta:



Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan media kantong penpen dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah di kelas IIIA SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Pada prasiklus hanya ada 4 peserta didik yang tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas dengan presentase ketuntasan hanya 22,22%. Kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media kantong penpen dan terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 38,89% dengan jumlah peserta didik yang tuntas menjadi 7 dan 11 peserta didik tidak tuntas. Nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85% sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II, pembelajaran menunjukkan kenaikan menjadi 61,11% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 11 dan 7 peserta didik tidak tuntas. Penelitian dilanjutkan ke siklus III karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan sebesar 85%. Pada siklus III jumlah peserta didik yang tuntas ada 16 peserta didik dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 88,89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator

keberhasilan yang ditargetkan yaitu sebesar 85%. Dengan demikian penggunaan media kantong penpen dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 88,89%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Aminah, 2023) yang menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pada peserta didik kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas pada saat prasiklus hanya sebesar 33% dan setelah menggunakan media kantong penpen menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika mencapai 93%.

5. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong penpen dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai hasil pada setiap siklusnya, yaitu pada prasiklus persentase ketuntasan sebesar 22,22%, Siklus I sebesar 38,89%, Siklus II 61,11%, dan Siklus III 88,89%. Dengan demikian secara klasikal hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan media pembelajaran kantong penpen telah mencapai hasil belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja penelitian 85% dengan hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu 88,89%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran untuk seorang pendidik guna meningkatkan pembelajaran diantaranya: (1) guru hendaknya selalu kreatif dan bervariasi dalam menyampaikan materi. Hal ini bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, maupun model pembelajaran yang inovatif untuk memberikan pengaruh terhadap pemusatan perhatian peserta didik, serta menambah minat siswa dalam proses pembelajaran, (2) melakukan bimbingan yang baik secara personal maupun kelompok untuk peserta didik yang mengalami hambatan dan kesulitan, (3) melakukan refleksi diri guna mencapai target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Kantong Bilangan pada Siswa Kelas I SD Negeri Binor Kecamatan Paiton. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 3(2), 190–194.
- Firdaus1, A. M., & Bakhtiar, A. M. (2022). *TRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENGATASI KEBERAGAMAN TINGKAT KETANGGAPAN SISWA – SISWI DI UPT SDN 25 GRESIK*. 08, 2135–2147.
- Hamzah, H. M. A., & Pd, M. (2019). *Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika*.
- Latif, A., Pahru, S., & Muzakkar, A. (2022). Studi Kritis Tentang Literasi Sains dan Problematikanya di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9878–9886.
- Maujud, F., Nurman, M., & Sultan, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Paikem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 83–99.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.
- Puspitaningrum, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Kartu Bilangan Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Pembelajaran Pengurangan Bilangan Cacah Matematika Kelas III di SDN Cipetung. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 6(2), 159–167.
- Rohmaedah, I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Jarimatika Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus*. IAIN KUDUS.
- SAFITRI, N., KARMA, I. N., & FAUZI, A. (2024). ANALISIS PENERAPAN TEORI BELAJAR BRUNER BERBANTUAN MEDIA KANTONG HITUNG PADA OPERASI BILANGAN CACAH PENJUMLAHAN PENGURANGAN KELAS I SDN 10 MATARAM. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(3), 214–221.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.

Umar, U., Hasratuddin, H., & Surya, E. (2022). Pengembangan LKPD berbasis model think aloud pair problem solving untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SD Negeri 067248 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3402–3416.